

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih baik, maka pendidikan memiliki posisi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu mereka dalam dan memaksimalkan potensi diri agar menjadi manusia yang produktif, yang dapat berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan tidak lepas dari tujuan dan fungsinya. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Sedangkan fungsi umum pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan, dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia sejati sesuai dengan norma-norma yang mendasarinya.

Dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan besar berupa rendahnya mutu pendidikan, yang menuntut masyarakat agar dapat mempertahankan dan mengembangkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan salah satu kriteria atau indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Mutu pendidikan yang baik pasti memiliki standar. Di Indonesia secara nasional diberlakukan standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 3 ayat 1 PP No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP terdiri dari : (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian pendidikan; (5) standar tenaga Kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7)

standar pengelolaan; dan (8) standar pembiayaan. Dengan adanya SNP mutu pendidikan nasional diharapkan terjamin demi tercapainya amanat undang-undang dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat¹.

Beberapa indikator yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan, diantaranya hasil akhir pendidikan, berupa para lulusan yang berkualitas; hasil langsung pendidikan, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan; proses pendidikan, berupa manajemen sekolah yang baik; instrumental input pendidikan, berupa kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan lain-lain; serta raw input dan lingkungan². Di sisi lain, Nur Hasan juga menyebutkan beberapa faktor atau kriteria yang memengaruhi mutu pendidikan, diantaranya karakteristik siswa, kurikulum, kualitas guru, sarana dan prasarana, keuangan atau pendanaan, metode pembelajaran, manajemen sekolah serta dukungan, partisipasi dan kepedulian orang tua serta masyarakat³.

Partisipasi orang tua dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah. Sebagai landasan hukum pelibatan peran aktif masyarakat dalam pendidikan, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa masyarakat memiliki peranan besar dalam pengembangan pendidikan terutama dalam peningkatan mutu layanan pendidikan⁴. Selain itu, dalam UU Sisdiknas pasal 54 juga disebutkan siapa dan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam

¹ Atika Ahraini Nasution dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan: Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, dan Manajemen Mutu Pendidikan*. (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022), h. 8

² Asrul Anan. *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Darut Taqwa*. Jurnal al-Murabbi. 2016. Volume 1, Nomor 1 (173-186). h. 181

³ Diajeng Ayu Kinanti dan Syunu Trihantoyo. *Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 2021, Volume 09, Nomor 02 (256-264). h. 260

⁴ Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas: Memberdayakan partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018), h. 53

pengembangan pendidikan, yaitu peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan⁵.

Hal ini karena pendidikan merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan keluarga khususnya orang tua. Dengan dukungan orang tua yang aktif dan terlibat dalam proses pendidikan, diharapkan sekolah dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai visi, misi dan tujuannya. Partisipasi orang tua siswa dalam pendidikan dapat berupa keterlibatan orang tua terutama dalam hal memecahkan masalah belajar anak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, serta memberikan dan memenuhi kebutuhan sekolah baik dari segi emosional maupun material⁶.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, orang tua merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran sebagai mitra sekolah dalam membantu meningkatkan kualitas dan hasil belajar anak. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak juga diungkapkan dalam laporan yang dikeluarkan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD), keterlibatan keluarga di sekolah berdampak drastis pada prestasi siswa dan peningkatan sekolah. Orang tua diharapkan ikut serta dalam setiap langkah dan proses pengambilan keputusan, dan menjadi mitra guru dalam mendidik anak-anaknya sepanjang tahun ajaran⁷.

Dalam beberapa penelitian, disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi orang tua di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Epstein menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua

⁵ *ibid*, h. 54

⁶ Diajeng Ayu Kinanti dan Syunu Trihantoyo, *op.cit*, h. 257

⁷ National PTA. (2022). *Bringing Parents and Families to the Table: Family Engagement in Education*. Diakses dari <https://www.pta.org/home/family-resources/family-engagement-in-education> pada 6 Maret 2023, pukul 20.00 WIB

memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam proses pendidikan anaknya termasuk lembaga pendidikan dimana anaknya sekolah⁸. Luasnya pengalaman dan wawasan yang dimiliki orang tua akan mendorong mereka untuk memperhatikan, memikirkan dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan anaknya mulai dari lingkup kecil di rumah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christenson & Reschly menjelaskan bahwa banyak orang tua yang merasa bahwa mereka bukan guru yang baik dalam mendidik anak sehingga mereka enggan terlibat dalam membimbing anak di rumah, karena tidak mempunyai kompetensi yang sesuai untuk mendidik anak-anaknya, sehingga orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah. Christenson & Reschly juga mengungkap kendala waktu seringkali dijadikan alasan orang tua dalam menemani anak dalam belajar serta untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan di sekolah (bmpmntb.kemdikbud.go.id, 27/11/2020)⁹. Kendala waktu ini berkaitan dengan kesibukan orang tua, khususnya yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan.

Berkaitan dengan hal ini, banyak sekolah yang mulai membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat melalui forum, organisasi atau paguyuban orang tua, yang dinamai dengan Komite Sekolah, Forum Persatuan orang tua (FPO), Persatuan orang tua Siswa/Santri (POS) dan yang lainnya. Forum-forum semacam ini memiliki tugas dan fungsi yang beragam, khususnya dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

⁸ Kartika dkk. *Keefektifan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan orang tua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Basicedu, 2022, Volume 6, Nomor 4, (7446-7455). h. 7447

⁹ Akhmad Sudirman, *Meningkatkan Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, dikutip dari <https://bmpmntb.kemdikbud.go.id/artikel/27/meningkatkan-kolaborasi-sekolah-dan-orang-tua-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan>, pada 6 Maret 2023, pukul 20.40 WIB

anaknyanya di sekolah dan membantu mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

Komite Sekolah, Persatuan orang tua Siswa/Santri (POS) dan Forum Persatuan orang tua (FPO) merupakan wadah bagi *stake holder* sekolah seperti orang tua untuk berkumpul, silaturahmi dan berbagi informasi terkait perkembangan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Komite sekolah/FPO/POS juga diarahkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial kemasyarakatan, pengajian bulanan, arisan, kerja bakti, bakti sosial dan penguatan ekonomi keluarga serta kegiatan parenting (makassar.tribunnews.com, 05/12/2015)¹⁰. Oleh karenanya komite sekolah/FPO/POS ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan cara melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah.

Melalui partisipasi aktif orang tua dalam komite sekolah/FPO/POS, mereka dapat memberikan masukan dan saran yang berharga bagi sekolah dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif, seperti ikut berdiskusi dan mengevaluasi program pembelajaran, melakukan pengawasan terhadap tindakan disiplin, serta memberikan masukan dan saran kepada sekolah. Hanya saja, meski komite sekolah/FPO/POS memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan forum-forum tersebut secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan peran strategis forum-forum semacamnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁰ Mahyuddin, *BKPRMI Makassar Bentuk Forum Silaturahmi orang tua Santri*, dikutip dari <https://makassar.tribunnews.com/2015/12/05/bkprmi-makassar-bentuk-forum-silaturahmi-orang-tua-santri> , pada pada 1 Maret 2023, pukul 11.00 WIB

Peran strategis Persatuan Orang Tua Siswa/Santri (POS) dalam meningkatkan mutu pendidikan ternyata sudah dilakukan di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur, melalui forum Persatuan Orang Tua Santri Kuttab atau POSKu. Kuttab Al-Fatih adalah lembaga pendidikan non formal yang setara dengan tingkat TK B sampai dengan SD kelas 6 atau untuk anak usia 5–12 tahun, memiliki kurikulum yang berkonsentrasi pada dua kurikulum utama, yaitu Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an, yang merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah serta kitab-kitab para ulama yang dikaji dan diturunkan menjadi sebuah aplikasi dalam pendidikan¹¹.

Pada masa peradaban Islam, Kuttab merupakan tempat pertemuan antara guru dengan murid dalam proses belajar dan mengajar pada tahap awal atau permulaan dalam fase pendidikan Islam. Saat itu, Kuttab terdiri dari dua jenis, yaitu kuttab yang didirikan bersambungan dengan masjid, dan kuttab yang terpisah dari masjid. Pada awalnya pendidikan Islam melalui kuttab ini hanya di berikan di wilayah Makkah dan Madinah, namun sejalan dengan penyebaran agama Islam, kuttab juga berkembang luas ke wilayah Persia, Syam dan semenanjung Arab. Kurikulum yang diberikan pada semua jenis kuttab di seluruh dunia hampir sama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, disamping itu diajarkan pula cara menulis, tata bahasa Arab, sastra dan juga sejarah¹².

Kuttab Al-Fatih yang dibentuk dalam penyelenggaraan pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM), menjadi lembaga pendidikan yang memiliki harapan akan lahirnya generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta sehat, cakap, kreatif, yang memiliki kepedulian juga tanggungjawab kepada bangsanya. Diyakini kurikulum yang ada bukanlah kurikulum baru, sebab sudah ada dalam catatan sejarah, yakni sejarah

¹¹ Kuttab Al-Fatih, FAQ: *Kumpulan Tanya Jawab*, Dikutip dari <https://www.kuttabalfatih.com/faq/>, pada 19 Februari 2023, pukul 10.58 WIB

¹² Ismail Yusanto dkk, *Menggagas Pendidikan Islami*. (Bogor: Al-Azhar Press, 2018), h. 192-193

pendidikan di masa peradaban Islam. Kuttab Al-Fatih juga menggabungkan konsep pendidikan dan parenting, dimana orang tua diajak untuk berkolaborasi dengan para guru (ustadz dan ustadzah), sehingga menyadarkan bahwa pendidikan anak utamanya terletak pada orang tua, sedangkan guru adalah partner bagi orang tua dalam mendidik anak¹³.

Oleh karenanya, dibentuk Persatuan Orang Tua Santri Kuttab (POSKu) yang merupakan wadah komunikasi orang tua dengan sekolah yang dibentuk secara non formal, yang dibawah langsung oleh sekolah (Kuttab). POSKu bertugas dalam menjembatani komunikasi orang tua dengan sekolah serta memberikan edukasi kepada orang tua. Pengangkatan struktur organisasi (ketua, bendahara, sekretaris, dan lain-lain) dalam POSKu dilakukan dengan cara penunjukan oleh pihak Kuttab dengan kriteria tertentu, seperti orang tua siswa yang dapat mengayomi, memayungi dan mengajak orang tua lain untuk turut melaksanakan program-program yang dilaksanakan Kuttab yang melibatkan orang tua. Contohnya, Kuttab mempunyai program rutin yang wajib dihadiri oleh orang tua yaitu kajian bulanan, maka POSKu bertugas untuk mengedukasi, mengajak dan mengingatkan orang tua untuk menghadiri program rutin tersebut. Dalam hal teknis, POSKu juga bertugas dalam menyiapkan tempat kajian bulanan tersebut. Selain itu, dalam hal pelaksanaan tugas, orang tua yang berada dalam struktur organisasi POSKu tidak menerapkan sistem pemberian gaji dan *reward*, karena pengangkatan struktur selain dilakukan dengan cara penunjukan, juga dilakukan dengan kesadaran penuh akan rasa tanggung jawab bersama dalam memajukan pendidikan di Kuttab¹⁴.

Kuttab Al-Fatih menyadari bahwa peran orang tua terhadap

¹³ Kuttab Al-Fatih, Op.Cit. Dikutip pada 19 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

¹⁴ Lampiran 3. Hasil Grandtour Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur

pendidikan anaknya sangat penting. Orang tua tidak dapat menyerahkan pendidikan anaknya secara penuh kepada sekolah, karena pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, apabila tidak ada dukungan dari orang tua, atau tidak ada kerjasama dengan orang tua. Ketika Guru menemukan permasalahan yang ada pada diri anak, maka langkah pertama yang dilakukan oleh Guru adalah menanyakan hal tersebut kepada orang tua, sebagai sumber utama perilaku anak di rumah dan di sekolah¹⁵.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengantarkan peneliti mengajukan skripsi dengan judul “**Partisipasi Forum Persatuan Orang Tua Santri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur**”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Partisipasi Forum Persatuan Orang Tua Santri Kuttab (POSKu) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur”. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran forum POSKu dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur.
2. Tantangan forum POSKu dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat di identifikasikan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran forum POSKu dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur?

¹⁵ *ibid.* Lampiran 3

2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Forum POSKu dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran forum POSKu dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tantangan forum POSKu dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang peran forum orang tua dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai konsep dan langkah alternatif dalam pengembangan manajemen sekolah yang berkaitan dengan partisipasi forum orang tua dan/atau komite sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi berbagai kalangan yang berkepentingan dengan peran partisipasi forum orang tua dan/atau komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.